



Evaluasi penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) berdasarkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) : studi literature

Salianto Salianto¹, Mushtofainal Akhyar², Muhammad Subhan³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

¹salianto_86@uinsu.ac.id, ²mustofainal@gmail.com, ³m.subhan.muhammad10@gmail.com

Info Artikel :

Diterima :

4 September 2022

Disetujui :

15 September 2022

Dipublikasikan :

25 September 2022

ABSTRAK

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sangat penting diterapkan khususnya pada perusahaan yang memiliki kontak langsung dengan bidang konstruksi agar karyawan dapat merasa aman, nyaman, dan selamat. Seperti yang kita ketahui pada pesatnya laju konstruksi bangunan di Indonesia, maka pengendalian risiko kecelakaan kerja menjadi semakin penting. Akan tetapi pada kenyataannya dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) masih kurang diperhatikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingginya angka kecelakaan kerja yang masih terjadi. Di Indonesia sendiri kecelakaan akibat kerja yang terjadi setiap tujuh detik sekali ("K3 Masih Dianggap Remeh" Warta ekonomi, 2 juni 2006). Penelitian Artikel ini menggunakan metode tinjauan literatur dengan menggunakan kata kunci SMK3, kecelakaan kerja, dan pekerja untuk artikel penelitian yang terdapat dalam database Google Scholar dan Science Direct. dalam studi literatur ini menggunakan strategi yang komprehensif seperti mencari artikel di database jurnal penelitian dan mencari di situs web internet. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah suatu upaya untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta terciptanya tempat kerja yang nyaman. Hal ini juga tertuang pada Permenaker no.5 tahun 1996 tentang setiap perusahaan yang memperkerjakan lebih dari seratus tenaga kerja atau bahan produksi yang dapat membahayakan serta memberikan dampak penyakit akibat kerja. Maka dari itu diwajibkan untuk menerapkan Sistem Manajemen K3. dari hasil penelitian diatas dapat kita simpulkan bahwa pentingnya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja(K3) beserta Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja (SMK3). hal ini dikarenakan masih tingginya angka kejadian kecelakaan kepada para pekerja/karyawan di sebuah perusahaan. dengan adanya penerapan k3 dan SMK3 maka angka kecelakaan karyawan dapat berkurang serta dapat mempengaruhi produktivitas dan tingkat kenyamanan yang baik.

Kata Kunci: SMK3, Kecelakaan kerja, Pekerja

ABSTRACT

Occupational Health and Safety (K3) is very important, especially for companies that have direct contact with the construction sector so that employees can feel safe, comfortable and safe. As we know at the rapid pace of building construction in Indonesia, controlling the risk of work accidents is becoming increasingly important. However, in reality, the implementation of the Occupational Health and Safety Management System (SMK3) is still not getting enough attention. This can be proven by the high number of work accidents that still occur. In Indonesia, work-related accidents occur every seven seconds ("K3 is still considered trivial" Warta Ekonomi, 2 June 2006). Research This article uses a literature review method using the keywords SMK3, occupational accidents, and workers for research articles contained in the Google Scholar and Science Direct databases. in this literature study using a comprehensive strategy such as searching for articles in research journal databases and searching on internet websites. The Occupational Health and Safety Management System (SMK3) is an effort to prevent accidents and occupational diseases and create a comfortable workplace. This is also stated in the Minister of Manpower Regulation No. 5 of 1996 concerning every company that employs more than one hundred workers or production materials that can be dangerous and have an impact on work-related diseases. Therefore, it is required to implement an OHS Management System. From the results of the research above we can conclude that the importance of implementing Occupational Safety and Health (K3) and the Occupational Safety and Health Management System (SMK3). This is because the number of accidents is still high for workers/employees in a company. With the implementation of K3 and SMK3, the number of employee accidents can be reduced and can affect productivity and a good level of comfort.

Keywords: Market, Evolution, empowerment, Market governance



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia menjadi sebuah kunci penting bagi keberhasilan sebuah perusahaan, dikarenakan manusia adalah aset yang harus diperhatikan secara khusus dalam sebuah perusahaan. Oleh karena itu pentingnya sistem manajemen yang mampu mengelola sumber daya manusia secara efisien, terencana dan sistematis. Dengan adanya sistem manajemen ini diharapkan para karyawan di sebuah perusahaan dapat berkerja secara produktif dan optimal seperti yang sudah direncanakan. Selain dari produktifitas kerja karyawan, terdapat salah satu aspek penting yang harus menjadi sebuah perhatian, yaitu keselamatan dan kesehatan kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja ini termasuk dalam program pemeliharaan di sebuah perusahaan.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sangat penting di terapkan khususnya pada perusahaan yang memiliki kontak langsung dengan bidang konstruksi agar karyawan dapat merasa aman, nyaman, sehat, dan selamat. Seperti yang kita ketahui pada pesatnya laju pembangunan konstruksi bangunan di Indonesia, maka peranan pengendalian resiko kecelakaan kerja dirasakan menjadi semakin penting. Akan tetapi pada kenyataannya dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) masih kurang diperhatikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingginya angka kecelakaan kerja yang masih terjadi. Di Indonesia sendiri kecelakaan akibat kerja terjadi setiap tujuh detik sekali (“K3 Masih Dianggap Remeh” Warta ekonomi, 2 juni 2006).

Berdasarkan survei Kasus kecelakaan kerja yang dilakukan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) mencatat jumlah kecelakaan kerja di Indonesia sebanyak 234.270 kasus pada tahun 2021. Jumlah tersebut naik 5,65% dari tahun sebelumnya yang sebesar 221.740 kasus. Dari berbagai kecelakaan tersebut BPJS ketenagakerjaan telah mengeluarkan Rp1,79 triliun untuk membayar klaim pada 2021. Jumlah tersebut mengalami kenaikan 14,97% dibandingkan sebelumnya yang sebesar Rp1,56 triliun.

Sebagian pekerja di Indonesia sendiri memiliki resiko pekerjaan yang unik, seperti di ruangan terbuka yang dipengaruhi cuaca, jangka waktu pengerjaan terbatas, menggunakan pekerja yang belum terlatih, menggunakan peralatan kerja yang tidak layak dan dapat membahayakan keselamatan serta terlalu banyak pekerjaan yang banyak mengeluarkan tenaga. Dari sifat-sifat unik tersebut maka pekerjaan dalam sektor jasa konstruksi mempunyai resiko kecelakaan yang fatal. Oleh karena itu dibutuhkan suatu Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang menjadi acuan bagi konsultan, kontraktor dan para pekerja.

Seperti menurut (Irzal, 2016) menekan angka kecelakaan kerja dapat meningkatkan produktifitas dan efisiensi para pekerja dengan menciptakan lingkungan kerja sehat, aman, dan tidak tercemar. Adapun dampak dari kecelakaan kerja ini berupa direct cost dan indirect cost yakni kerugian yang dapat dihitung dan yang tidak dapat dihitung. Berdasarkan dari berbagai hasil penelitian tentang pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja(k3) serta Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) peneliti tertarik untuk melakukan review jurnal tentang evaluasi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berdasarkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode dalam melakukan penelitian ini kami melakukan dalam penelitian ini, yaitu.

1. Kami melakukan observasi, observasi merupakan pengamatan langsung tanpa ada partisipan, pengamatan dilakukan untuk mendapat informasi tentang perilaku informan yang lainnya, seperti dalam keadaan semestinya. Tujuan dari observasi yaitu untuk mendeskripsikan suatu hal yang dipelajari dalam penelitian ini, aktivitas-aktivitas yang sedang berlangsung serta orang-orang yang terlibat di dalamnya. Penelitian dalam observasi berada dalam keadaan yang wajar tanpa ada rekayasa yang dibuat-buat.
2. Lalu mencatat dalam hasil pengamatan yang biasa sebut dokumentasi, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen

merupakan perlengkapan dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melihat keadaan pasar tumpah di Indonesia yang mana masih semberaut dan jarang diririk oleh dinas kota masing-masing pada masih belum care terhadap rakyat kecilnya. hanya beberapa kota yang mulai berbenah dan melirik para pedangan kaki lima atau pedangan kecil yang biasanya merusak pemandangan menjadi lebih enak dan bisa menjadi daya tarik bagi pengunjung.

Peneliti melihat beberapa sub-sub pasar yang mana mungkin lebih spesifik biar dalam satu pasar tersebut, dari kami melihat ada 4 sub pasar didalamnya yaitu Aksesoris, Pakaian, makanan, dan bahan masakan. Yang mana dikala adanya pasar tumpah yang isi nya masyarakat menengah kebawah tersebut dibiarkan semberaut bahkan dalam penentuan lapak mereka tidak mengetahui mana pasar yang sehat dan mana yang tidak, pada akhir mereka tercampur dalam 1 pasar yang mana harus saling bersaing satu sama lain tanpa ada patokan tipe apa barang yang mereka jual atau faktor lainnya itu karena pengelolanya pasar tersebut, yang mana biasanya dipimpin oleh ormas tertentu atau karang taruna disana. Seringnya banyak yang hanya mengincar uangnya pedagang disana yang bahkan ada yang menarik iuran lebih dari 1x.

Dari kami melihat mungkin dari pada dikelola oleh oknum-oknum tersebut mungkin bisa seperti di pasar bringharjo Yogyakarta yang mana telah melakukan hal itu yang mana bisa menjadi ranah percontohan bagi kota-kota lain untuk melestarikan rakyat kecilnya bukan hanya membangun untuk yang memiliki ekonomi menengah atas. Kita akhirnya bisa menyarankan 2 sistem, yaitu :

1. Dalam 1 pasar 3-4 sub pasar, yang mana digunakan oleh pasar bringharjo saat ini. Yang mungkin masih bisa di aplikasikan terhadap pasar-pasar yang ada di Indonesia lainnya.
2. Di alokasikan setiap sub pasar itu menjadi 1 pasar masing-masing, yang mungkin masih sulit untuk di aplikasikan dalam waktu dekat ini.

Bilamana bisa diaplikasikan mungkin tidak hanya Yogyakarta yang pasar bisa menjadi menarik pelancong datang ke kota mereka tetapi harus ditunjang oleh tempat-tempat rekreasi wisata disana.

KESIMPULAN

Ketika pihak pemerintahan dikota harus lebih peka terhadap mayoritas penduduknya itu, dan dalam suatu pasar itu mungkin harus tertata dalam dinamika dipasar dalam pengaplikasiannya. Saat mereka terpisah bisa supaya bisa lebih rapih dan daya saingnya mereka. Dikarena pasar-pasar di Indonesia harus berbenah bagaimanapun caranya, walau sudah banyak pihak pemerintah yang sudah care terhadap ini para kaum pedagang disana juga harus care dan ikut serta membangun tata Kelola pasar yang sesuai dan rapih. Dan akhirnya seperti kolaborasi yang apik antara rakyat dalam pihak kedinasan, yang mana mungkin bisa mencerminkan dari slogan rakyat untuk rakyat itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Investasi. (2021). bkpm.go.id. Retrieved from Upaya Pemerintah untuk memajukan UMKM Indonesia.
- Ali, A. M. (2013). Kajian Eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta, 252-269.
- Boediono, P. D. (2020). Ekonomi Indonesia. In Dalam Lintasan Sejarah (pp. 255-260). Bandung: Mizan & Dedikasi Untuk Negeri.
- fure, h. (2013). Lokasi, Keberagaman Produk, Harga, Dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Minat Beli Pada Pasar Tradisional Bersehati Calaca.
- Kompasiana.com. (2018, Mei 27). (Kompas) Retrieved from Apa itu Pasar Dadakan atau Pasar Tumpah? .
- Mahmudah Masyhuri, S. W. (2017). Analisis Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pasar Tradisional Sleko di Kota Madiun.
- Paputungan, D. (2017). Pengaruh Promosi terhadap peningkatan penjualan pada PT. Colombia Kotamobagu. *jurnal ekonomi*, 4.

- Triyatna, S. O. (2021). Tahun 2022 Menjadi fase pemulihan tansformatif UMKM. Jakarta: Kompas.
- Universitas Bung Hatta. (2020, september 19). ekonomi.bunghaatta.ac.id. Retrieved from pengertian pemasaran, fungsi, dan jenis pemasaran dalam bisnis.
- Zulfiandi, M. (2014). Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Tradisional Pasca Relokasi Dan Pembangunan Pasar Modern .